

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Pembangunan di sektor transportasi secara umum dapat memberikan konsekuensi dampak negatif terhadap lingkungan yang cukup luas mulai dari polusi udara sampai pada kebisingan, seperti halnya perencanaan pembangunan fasilitas transportasi terminal. Kesalahan pada perencanaan akan mengurangi efisiensi dan kualitas pelayanan terminal, terutama memicu munculnya problem-problem kenyamanan termal dan sirkulasi dalam lingkungan terminal. Ruskin memberikan gambaran tentang besarnya pengaruh hubungan alam, manusia dan lansekap dalam suatu sistem :

Mereka bersembunyi dengan rasa ketakutan atau rasa benci dari kekasaran alam yang lebih rendah dari kekerasan kulit kayu hutan, puncak bukit yang bergerigi, dan tidak ketentuan, badai anorganik dari langit; melihat ini untuk sebagian besar bagian sebagai kekuatan yang merugikan, dan mengambil kenyamanan hanya pada porsi dunia yang lebih rendah sebagai suatu kejadian yang kondusif untuk istirahat dan kesehatan badan manusia.... setiap landscape dimaksudkan menjadi suatu keindahan, adalah disusun dari suatu sumber, suatu padang rumput, dan suatu hutan kecil yang rindang...

(Ruskin, 1903-1912, vol. V, p. 234)

Menelusuri perencanaan-perencanaan terminal yang sudah ada selama ini sangat sulit bagi kita untuk melihat atau menemukan adanya keterpaduan perencanaan terminal dengan penataan lansekap secara maksimal. Perencana terminal dalam merencanakan sebuah terminal seringkali mengabaikan pemanfaatan dan pengolahan Lansekap dalam desain perencanaan terminalnya. Perencanaan dan penataan Lansekap serta pemanfaatannya dalam sebuah terminal sangatlah signifikan bagi pembentukan karakter dan suasana terutama fungsional kenyamanan (thermal Comfort), sirkulasi dan pendukung visual bangunan.

Lansekap sebagai pendukung dalam sebuah sistem perencanaan bangunan menyediakan banyak fungsi kontrol diantaranya sebagai filter terhadap radiasi sinar matahari, kebisingan, pengarah dan mempertegas jalur sirkulasi dan masih banyak lagi fungsi-fungsi lain yang penting untuk mempertinggi derajat kualitas dalam sistem perencanaan. Dan dari gambaran utama sebuah lansekap arsitek Brenda Calvin telah meletakkannya secara jelas tentang studi mengenai lansekap :

.... Studi mengenai desain landscape sekarang harus menjembatani antara seni dan ilmu pengetahuan. Ini menjadi penting untuk selama-lamanya bagi seni dan ilmu pengetahuan pada suatu masa-pemisahan dan pembagian pembangunan berbahaya bagi masyarakat. Meskipun trend terhadap spesialisasi pemimpin dalam kedua bidang tersebut mengalami kebutuhan pengertian yang lebih luas, dan mungkin kedua hal ini datang bersamaan dengan mudah melalui apresiasi bersama dari landscape.

(Calvin, 1970, p.xxii)

Studi tentang pemanfaatan lansekap sangat penting untuk dikaji lebih dalam dengan mempelajari unsur-unsur serta komponen-komponen lansekap agar fungsi-fungsi kontrol yang ada di dalam lansekap dapat tersosialisasikan dan familiar dikalangan para perencana-perencana, khususnya perencana terminal. Pengkajian mengenai lansekap begitu banyak berkaitan secara umum dengan metodologi arsitektur yang salah-satunya menimbulkan keinginan untuk melihat kesederhanaan dari luasnya prinsip dan praktek arsitektur dalam landscape. Hal ini, meskipun begitu, terkadang terlampau sederhana. Mengutip dari Brenda Colvin :

Arsitektur pertamanan (landscape architecture), seperti arsitektur itu sendiri berkaitan dengan disain lingkungan manusia. Dua bentuk disain yang lebih banyak dikenali tetapi berbeda secara mendalam dimana arsitektur sesuai dengan anggapan manusia, struktur atap dari bahan yang seimbang, sedangkan arsitektur landscape sesuai dengan udara terbuka, diluar mengelilingi kehidupan manusia dan bahan yang tetap. Mereka berbeda pula dalam cara penting yang lain, khususnya dalam skala mereka.

(Calvin, 1970)

Dengan semakin konsumtifnya masyarakat pengguna sarana dan prasarana transportasi, khususnya pada fasilitas terminal yang tidak hanya menuntut kualitas pelayanan akomodasi terminal, tetapi juga bagaimana memenuhi standar kenyamanan dan keamanan di dalam lingkungan terminal. Namun justru sebaliknya terminal-terminal yang sudah ada selama ini lebih mengutamakan bagaimana terminal mampu memaksimalkan fungsi pelayanan akomodasi yang dari tahun ketahun terus meningkat tanpa dibarengi dengan perimbangan terhadap peningkatan fungsi pelayanan kenyamanan dan keamanan pengguna terminal, yang secara umum hal ini diakibatkan oleh keterbatasan lahan site sementara penggunaan fasilitas terminal terus meningkat cukup pesat.

Proses pembelajaran melalui studi tipologi terhadap pemanfaatan lansekap pada terminal sangat perlu dilakukan untuk mempelajari dan mengkaji kekurangan-kekurangan serta kelebihan-kelebihan dari setiap sistem penataan lansekap pada terminal-terminal yang sudah ada sekaligus memecahkan masalah-masalah dengan dengan solusi yang tepat, kemudian disimpulkan untuk mendapatkan formulasi baru terhadap penataan lansekap pada bangunan terminal dengan pemanfaatan fungsi-fungsi kontrol lansekap terhadap kualitas pelayanan terminal yang mencakup kualitas kenyamanan, akomodasi, keamanan, sirkulasi dan mendukung visual bangunan terminal, yang pada akhirnya menuju pada terciptanya keterpaduan perencanaan antara lansekap dengan perencanaan bangunan terminal.

Keadaan terminal induk di kota Kendari sekarang ini tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan dalam proses transfer moda angkutan karena tidak sesuai lagi dengan peruntukan lahan bagi kota, areal terminal yang terbatas dan perkembangan kota yang semakin pesat menyebabkan pengaruh-pengaruh fisik yang mempengaruhi kondisi fisik

terminal terasa sangat mengganggu terutama aspek kenyamanan, sirkulasi dan visual bangunan. Perencanaan terminal baru diupayakan adanya keterpaduan penataan lansekap dengan perencanaan bangunan terminal dengan maksud efektifitas dan optimalisasi fungsi pelayanan terminal di semua sektor, sehingga nantinya terminal diharapkan dapat berperan kepada pemerataan kegiatan pembangunan serta pertumbuhan wilayah-wilayah di propinsi Sulawesi Tenggara pada umumnya.

1.2. PERMASALAHAN

1. Bagaimana mendesain keterpaduan perencanaan antara penataan Lansekap dengan bangunan terminal dalam satu sistem perencanaan ?
2. Bagaimana menata dan memanfaatkan fungsi lansekap sebagai pendukung kualitas pelayanan kenyamanan, fungsi kontrol sirkulasi serta pengolahan visual terhadap bangunan terminal ?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari pembahasan ini adalah menemukan gagasan tentang konseptual perancangan terminal angkutan jalan raya regional yang mampu memaksimalkan fungsi kualitas pelayanannya serta dapat mewadahi seluruh aktifitas kegiatan secara efektif, efisien dan terencana di dalam bangunan terminal.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah konsep keterpaduan perencanaan lansekap dengan terminal dalam satu sistem perencanaan untuk mendapatkan sebuah model sistem terminal yang mampu mengoptimalkan fungsinya, dengan konsep lansekap meminimalkan efek-efek negatif yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas pelayanan akomodasi, kenyamanan, sirkulasi serta visual.

1.5. METODE PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan dengan mengumpulkan data-data primer dan sekunder kemudian diolah dengan analisa secara Komprehensif yaitu dari permasalahan secara menyeluruh dan umum (dibidang sarana dan prasarana transportasi yang diwadahi oleh terminal dengan berbagai macam permasalahan) menuju kepermasalahan yang bersifat khusus (bagaimana merencanakan dan mendisain keterpaduan perencanaan lansekap dengan terminal untuk mendapatkan sebuah sistem terminal yang lebih representatif,

dengan fungsi pelayanan yang lebih efektif, mampu meminimalkan efek-efek negatif yang mempengaruhi sistem kenyamanan, sirkulasi dan visual bangunan).

Studi literatur mengenai hal-hal yang berkaitan dengan terminal dengan menggunakan cara-cara analisa deskriptif, membandingkan data-data yang diperoleh dari literatur terhadap fakta-fakta yang terjadi di lapangan, kemudian membuat asumsi-asumsi dengan logika sederhana yang dirangkum dalam kesimpulan yang kemudian menghasilkan solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan.

Untuk menyusun konsep perencanaan dan perancangan terminal dilakukan dengan melalui tahap-tahap tertentu untuk memudahkan penyusunan. Tahapan tersebut berupa langkah-langkah atau kerangka berpikir dari penyusun yang memberikan gambaran umum secara terperinci dari tahap awal hingga produk akhir yaitu menuju pada konsep perancangan dan desain bangunan serta penataan lansekapnya. Adapun langkah-langkah penyusunan dari konsep ini secara diagramatis dapat di jelaskan pada diagram pola pikir desain.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I. PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran, metoda pembahasan, sistematika penulisan dan pola pikir desain.

BAB II. PROBLEM-PROBLEM PADA TERMINAL DAN PEMANFAATAN LANSEKAP

Menguraikan tentang problem-problem yang dihadapi oleh terminal, Problem-problem di terminal melalui studi kasus di beberapa terminal, lansekap sebagai penentu konfigurasi ruang luar.

BAB III. STUDI PEMECAHAN PROBLEM MELALUI PENGOLAHAN LANSEKAP

Merupakan tinjauan dasar teoritis terhadap fungsional pemanfaatan lansekap melalui fungsi kontrolnya dan terminal yang diambil dari berbagai referensi-referensi dan data-data primer, data-data skunder, data-data dari instansi pemerintah yang terkait serta hasil riset untuk mendukung hasil rumusan analisa pemecahan permasalahan di terminal.

BAB IV. PROGRAM PERANCANGAN TERMINAL

Merupakan program dasar perencanaan dan perancangan yang dijadikan acuan dalam mendesain keterpaduan perencanaan antara penataan lansekap dengan bangunan terminal.

1.7. Pola Pikir Desain

Pada dasarnya pola pikir desain terbagi atas tiga tahap, yakni tahap pemasukan data (input), tahap proses, dan tahap hasil (output), secara jelas ketiga tahap tersebut dapat dilihat pada bagan alir sebagai berikut :

